

Inovasi Tindak Tutur Ilokusi: Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Moh. Sulhi Huda⁽¹⁾, Saptono Hadi^{(2)*}, Lailiyatus Sa'diyah⁽³⁾, Agus Hermawan⁽⁴⁾

¹²³⁴Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹hudasulhi1988@gmail.com, ²saptono656@gmail.com, ³sadiyahlaili@gmail.com,
⁴agushermawan8992@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menganalisis tuturan ilokusif kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran Bina tingkat 8 Sekolah Menengah Pertama Nabawi Maftahul Uluum Tuliskriyo. Melalui ancangan qualitative, riil objektif data-data didapatkan melalui kegiatan pengamatan mendalam, kritisi, yang diperkuat dengan tindakan interview narasumber terpilih, guru serta siswa. Analisis menyimpulkan data temuan bahwa tindak tutur ilokusif, seperti meminta, menawarkan, dan memberi penjelasan, berperan penting dalam meningkatkan interaksi dan pemahaman materi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan strategi komunikasi yang tepat dapat memfasilitasi KBM lebih menunjukkan efektivitas tinggi, serta menciptakan ekosistem belajar-pembelajaran berpartisipasi aktif siswa. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran Bahasa Indonesia.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-07-2025

Disetujui pada : 20-07-2025

Dipublikasikan pada : 31-07-2025

Kata Kunci:

Analisis Tuturan Ilokusi, Belajar Mengajar, Cara Pengumpulan Data, Dinamika Interaksi, Efektivitas Pembelajaran

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i3.1261

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilandasi oleh pentingnya bahasa sebagai sarana utama komunikasi dalam pendidikan, yang bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk interaksi sosial yang bermakna melalui tindak tutur (Mailani et al., 2022; Sari, 2021). Dalam konteks pembelajaran, khususnya Bahasa Indonesia, tindak tutur ilokusif berperan penting dalam menciptakan interaksi yang efektif antara guru dan siswa (Meliyawati et al., 2023). Pemahaman terhadap tindak tutur, seperti memberi perintah, bertanya, atau menawarkan, menjadi kunci dalam membangun komunikasi kelas yang interaktif dan partisipatif (Mutmainah et al., 2022; Wijana, 2021). Hal ini semakin relevan dengan hadirnya Kurikulum Merdeka yang menekankan pendekatan pembelajaran berbasis siswa dan interaktif (Oktapiantama et al., 2023).

Selain itu, perbedaan latar belakang sosial budaya dan kemampuan siswa, serta tantangan integrasi teknologi dalam pembelajaran, menjadikan pemahaman pragmatik dan tindak tutur sebagai aspek penting untuk menjembatani komunikasi guru-siswa (Purwanti, 2020). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan tindak tutur ilokusif mampu meningkatkan partisipasi, keberanian berbicara, serta kerja sama siswa baik dalam pembelajaran langsung maupun daring (Risnawati et al., 2022; Sidiq & Manaf, 2020; Sainab et al., 2022).

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan fungsi tindak tutur ilokusif yang digunakan guru dalam interaksi pembelajaran di kelas VIII SMP Nabawi Maftahul Uluum Tuliskriyo, serta dampaknya terhadap dinamika kelas dan keterampilan berbahasa siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pragmatik dalam konteks pendidikan Indonesia dan menjadi rujukan praktis dalam pengembangan metode pembelajaran yang komunikatif dan adaptif (Ghani et al., 2025; Gustami & Prabawa, 2024; Muliawan, 2021).

METODE

Ancangan riset bersifat qualitative, descriptive, sebagai dasar pedoman proses menganalisis tindak tutur ilokusif yang dipergunakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Bina dengan subjek peserta didik tingkat 7, Sekolah Menengah Pertama Nabawi Maftahul Uluum Tuliskriyo (Pahleviannur, M. R., et al., 2022). Pemerolehan data riil, merujuk pada tuturan-tuturan antara pendidik bersama mitra didik selama prose pengajaran berlangsung. Interaksi langsung dalam kelas dilakuakn perekaman, ditinjau, kemudian diambil dialog efektif terwakili beberapa subjek mitra didik. Proses interview bersama narasumber kepala sekolah yang didukung beberapa pendidik sebagai langkah memperkuat tujuan riset. Temuan riil data/fakta berbahasa, tertama tuturan ilokusif selama pembelajaran terkait menjadi temuan teks dan konteks tujuan interaksi. Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai bentuk-bentuk tindak tutur ilokusif (TTI) yang muncul selama proses pembelajaran, sementara wawancara memberikan perspektif subjektif dari para peserta didik mengenai pengalaman mereka dalam berkomunikasi di kelas (Sarosa, S., 2021). Temuan riil teks dan konteks dengan segala fungsinya dilakukan tabulasi, kemudian analisis ditetapkan, dijalankan untuk dikritisi, dianalisis, di mana peneliti mengidentifikasi dan mengkategorikan berbagai jenis tindak tutur ilokusif, serta mengaitkannya dengan konteks sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekolah. Hasil analisis menunjukkan jenis, fungsi tuturan, tindak tutur ilokusif mampu meningkatkan interaksi seklaigus efektivitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika, dengan memastikan bahwa semua partisipan memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dan menjaga kerahasiaan identitas mereka

HASIL dan PEMBAHASAN

Jenis dan Peranan Tuturan Ilokusi Pembelajaran Kelas VIII di SMP Nabawi Maftahul Uluum

Tindak tutur dalam interaksi komunikasi merujuk pada cara di mana pengguna bahasa mempergunakan berikteraksi dengan segala makna/tujuan tertentu dalam konteks sosial. Pernan bahasa tidaklah sekedar berperan penyampai gagasan/informasi, namun mampu menunjukkan fungsi (a) komunikatif yang bermakna untuk mengungkapkan niat penutur, seperti meminta, menawarkan, menyatakan, atau menanyakan sesuatu, tetapi juga sebagai cara untuk membangun interaksi sosial; (b) konteks sosial, artinya tindak tutur dipengaruhi oleh konteks di mana komunikasi berlangsung. Situasi, hubungan antara penutur dan pendengar, serta norma sosial yang berlaku akan memengaruhi cara tindak tutur digunakan; (c) implicature, artinya tindak tutur juga melibatkan makna yang tidak diungkapkan secara langsung, ungkapan yang memiliki makna tersirat, yang hanya dipahami dalam konteks tertentu; (d) responsivitas, artinya dalam interaksi komunikasi, tindak tutur menuntut respons dari pendengar, di mana tindakan yang dilakukan penutur akan memengaruhi bagaimana pendengar merespons, sehingga menciptakan dinamika komunikasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, tindak tutur dalam interaksi komunikasi mencakup berbagai aspek yang saling terkait, mempengaruhi cara orang berinteraksi, serta membangun makna dalam proses komunikasi sehari-hari (Wibowo, W., 2022).

Bentuk TTI, tuturan ilokusif pada pengajaran merujuk pada cara pendidik berinteraksi dengan mitra didik, menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud, tujuan, dan interaksi dalam konteks pendidikan menuju lingkungan belajar yang efektif dan interaktif. Bentuk tindak tutur ilokusi yang relevan dalam pembelajaran merujuk (a) tindak tutur direktif, artinya bahwa dalam konteks pembelajaran, guru sering menggunakan tindak tutur direktif untuk memberikan instruksi, meminta siswa melakukan tugas, atau mengarahkan diskusi; (b) tindak tutur ekspresif, artinya bahwa guru dapat menggunakan tindak tutur ekspresif untuk menunjukkan dukungan dan pengakuan terhadap usaha siswa; (c) tindak Tutur Interogatif, artinya bahwa pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa adalah contoh tindak tutur interogatif; (d)

tindak tutur performatif, artinya bahwa dalam pembelajaran, tindak tutur performatif bisa terlihat saat guru mengumumkan suatu keputusan; (e) tindak tutur kommissif, artinya bahwa ketika guru berkomitmen untuk membantu siswa; dan (f) tindak tutur deklaratif (Marni, S., et al., 2021).

Eksplorasi dan analisis jenis TTI dalam KBM tingkat VIII di SMP Nabawi Maftahul Uluum merujuk pada hasil ringkas dialog kegiatan belajar mengajar, interaksi komunikasi pendidik, Mutamimatul Khusna S.Pd., bersama 5 siswa aktif dalam berinteraksi. Merujuk pada ritme proses pembelajaran yang dimulai dari pendahuluan hingga penutup, ditemukan dialog-dialog yang merujuk jenis/bentuk tuturan ilokusi sebagai berikut:

Pertama, pendahuluan. Berdasarkan dialog kegiatan belajar mengajar di kelas, awal pertemuan, pada skema ini dijelaskan materi pelajaran menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen. Tahapan interkasi di pendahuluan pembelajaran, merujuk dialog, terdapat kegiatan di mana guru memulai pelajaran dengan memperkenalkan topik yang akan dibahas, kemudian guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa, artinya pendidik akan menguraikan tujuan-tujuan, visi misi pengajaran selaras out put mata kuliah. Tinjauan riset merujuk interview narasumber ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi yang dapat dianalisis.

Pertama, proses pengajaran di awal tatap muka, pendahuluan. Pada proses interaksi ini ditemukan jenis (1) **tindak tutur ilokusi perlocutionary**, temuan, (a) Guru, "Selamat pagi, anak-anak! Hari ini kita akan membahas topik yang sangat menarik, yaitu 'Cerita Pendek dalam Bahasa Indonesia,'" dan (b) Siswa, Fadil Kurniawan, "Pagi, Bapak! Saya pernah membaca cerita pendek tentang petualangan. Cerita itu sangat seru!"

Merujuk temuan ilokusi tersebut, maka penjelasan, tindak tutur ini mengandung efek terhadap pendengar, yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan interaktif. Fadil merespons dengan antusias, menunjukkan bahwa ia merasa terlibat dan bersemangat. Tindak tutur ilokusi perlocutionary yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk mempengaruhi atau mengubah perilaku, pikiran, atau perasaan lawan bicara. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi perlocutionary. Kalimat ini tidak hanya menyampaikan informasi tentang topik pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk membangkitkan minat dan antusiasme siswa terhadap topik tersebut. Selanjutnya, siswa Fadil Kurniawan menggunakan kalimat (b) merupakan contoh tindak tutur ilokusi perlocutionary. Kalimat ini tidak hanya menyampaikan informasi tentang pengalaman siswa, tetapi juga berfungsi sebagai cara siswa untuk membangkitkan minat dan perhatian guru terhadap topik tersebut. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi perlocutionary digunakan untuk mempengaruhi atau mengubah perilaku, pikiran, atau perasaan lawan bicara, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

(2) **Tindak tutur ilokusi directive**, temuan, (a) Guru, "Nah, sebelum kita mulai, siapa di antara kalian yang bisa menjelaskan apa itu cerita pendek?" Kemudian, (b) Guru, "Sekarang, mari kita bangkitkan semangat belajar kita." Merujuk kalimat ilokusi tersebut, maka dalam tindak tutur ini, guru meminta siswa untuk menjelaskan dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Ini menunjukkan upaya guru untuk mendorong partisipasi aktif. Tindak tutur ilokusi directive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk memberikan perintah, instruksi, atau petunjuk. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi directive. Kalimat ini tidak hanya meminta siswa untuk menjelaskan konsep cerita pendek, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan mengakses pengetahuan mereka. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) juga merupakan contoh tindak tutur ilokusi directive. Kalimat ini tidak hanya menginstruksikan siswa untuk membangkitkan semangat belajar, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk memotivasi dan meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini,

tindak tutur ilokusi directive digunakan untuk memberikan perintah, instruksi, atau petunjuk yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan membangun suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

(3) **Tindak tutur ilokusi assertive**, temuan, (a) Guru mengatakan, "Tepat sekali, Axcel! Cerita pendek biasanya memiliki satu fokus atau tema." Kemudian, (b) Guru: "Wah, luar biasa! Saya senang mendengar harapan kalian." Penjelasan, tindak tutur ini menyampaikan informasi atau pernyataan yang dianggap benar. Guru memberikan penegasan terhadap jawaban siswa, yang berfungsi untuk membangun kepercayaan diri mereka. Tindak tutur ilokusi assertive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk menyatakan atau mengungkapkan fakta, pendapat, atau keyakinan. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi assertive. Kalimat ini tidak hanya mengungkapkan persetujuan guru terhadap jawaban siswa, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk menyatakan fakta tentang karakteristik cerita pendek. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) juga merupakan contoh tindak tutur ilokusi assertive. Kalimat ini tidak hanya mengungkapkan kegembiraan guru terhadap harapan siswa, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk menyatakan pendapat atau keyakinan tentang potensi siswa. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi assertive digunakan untuk menyatakan fakta, pendapat, atau keyakinan yang dapat membangun kepercayaan dan memperjelas informasi.

(4) **Tindak tutur ilokusi expressive**, temuan, (a) Guru: "Dengan belajar ini, kalian diharapkan bisa menghasilkan karya yang kreatif." Penjelasan, di sini, guru mengekspresikan harapan dan tujuan pembelajaran, yang juga dapat meningkatkan motivasi siswa. Tindak tutur ilokusi expressive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, atau sikap. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi expressive. Kalimat ini tidak hanya mengungkapkan harapan guru terhadap kemampuan siswa, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk memotivasi dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi expressive digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, atau sikap yang positif dan mendukung, sehingga dapat membangun hubungan yang harmonis dan produktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa konsep ilokusi expressive memiliki peran yang penting dalam membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

(5) **Tindak tutur ilokusi commisive**, temuan, (a) Guru: "Kita akan membahas tema, latar, dan karakter, kemudian (b) Guru: "Saya akan membagikan beberapa contoh cerita pendek untuk kita analisis bersama." Tindak tutur ilokusi commisive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk membuat komitmen atau janji. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi commisive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk membuat komitmen untuk membahas topik-topik tertentu dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) juga merupakan contoh tindak tutur ilokusi commisive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk membuat komitmen untuk membagikan contoh cerita pendek dan menganalisisnya bersama siswa.

Kedua, penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran pada sesi ini, ditemukan proses di mana guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai (ceramah, diskusi, praktikum). Kemudian, guru menggunakan media pembelajaran yang relevan untuk membantu siswa memahami materi.

Temuan tindak tutur ilokusi (1) **tindak tutur ilokusi directive**, temuan (a) Guru: "Siapa yang bisa menyebutkan beberapa unsur intrinsik cerita pendek?", (b) Guru: "Mari kita bahas satu per satu." Tindak tutur ilokusi directive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk memberikan perintah, instruksi, atau petunjuk. Dalam contoh ini, guru

menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi directive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk meminta siswa untuk menyebutkan unsur-unsur intrinsik cerita pendek, sehingga dapat membangkitkan pemikiran kritis dan mengakses pengetahuan siswa. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) juga merupakan contoh tindak tutur ilokusi directive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk menginstruksikan siswa untuk membahas topik secara sistematis dan terstruktur, sehingga dapat memperjelas pemahaman siswa tentang materi. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi directive digunakan untuk memberikan perintah, instruksi, atau petunjuk yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan membangun suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif..

(2) **Tindak tutur ilokusi assertive**, temuan, (a) Guru: "Tepat sekali, Fadill! Unsur-unsur tersebut adalah bagian penting dari cerita." Tindak tutur ilokusi assertive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk menyatakan atau mengungkapkan fakta, pendapat, atau keyakinan. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi assertive. Kalimat ini tidak hanya mengungkapkan persetujuan guru terhadap jawaban siswa, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk menyatakan fakta tentang pentingnya unsur-unsur dalam cerita. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi assertive digunakan untuk menyatakan fakta, pendapat, atau keyakinan yang dapat membangun kepercayaan dan memperjelas informasi. Hal ini menunjukkan bahwa konsep ilokusi assertive memiliki peran yang penting dalam komunikasi efektif dan pembelajaran yang produktif. Dengan menggunakan kalimat assertive, guru dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih jelas dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan.

(3) **Tindak tutur ilokusi expressive**, temuan (a) Guru: "Bagus sekali, Dika! Konflik seperti itu dapat menambah kedalaman pada karakter dan cerita," (b) Guru: "Itu ide yang sangat baik, Hafidz!" Tindak tutur ilokusi expressive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, atau sikap. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi expressive. Kalimat ini tidak hanya mengungkapkan pujian guru terhadap jawaban siswa, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk mengungkapkan perasaan positif dan mengapresiasi kemampuan siswa. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) juga merupakan contoh tindak tutur ilokusi expressive. Kalimat ini tidak hanya mengungkapkan pujian guru terhadap ide siswa, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk mengungkapkan perasaan positif dan mengapresiasi kreativitas siswa. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi expressive digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, atau sikap yang positif dan mendukung, sehingga dapat membangun hubungan yang harmonis dan produktif dalam proses pembelajaran.

(4) **Tindak tutur ilokusi commisive**, temuan (a) Guru: "Setelah kita memahami unsur-unsur ini, kalian akan menulis cerita pendek kalian sendiri." (b) Guru: "Mari kita bagi kalian ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi sebelum kita mulai menulis." Tindak tutur ilokusi commisive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk membuat komitmen atau janji. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi commisive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk membuat komitmen untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, yaitu menulis cerita pendek. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) juga merupakan contoh tindak tutur ilokusi commisive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk membuat komitmen untuk membantu siswa bekerja sama dan berdiskusi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi commisive digunakan untuk membuat komitmen atau janji yang dapat membangun kepercayaan dan memotivasi siswa untuk belajar.

(5) **Tindak tutur ilokusi interrogative**, temuan (a) Guru: "Apakah ada yang bisa memberikan contoh tema dari cerita pendek yang kalian baca?", (b) Axcel

Ramadhanna: "Bapak, jika kita menulis cerita, apakah kita juga harus memikirkan konflik dalam cerita?". Pemahaman ilokusi menjelaskan bahwa tindak tutur ini berfungsi untuk mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir dan memberikan respons. Ini menjaga interaksi tetap hidup dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kesimpulan, dialog ini mengandung berbagai bentuk tindak tutur ilokusi yang berfungsi untuk membangun interaksi yang aktif dan positif antara guru dan siswa. Tindak tutur tersebut membantu mendesain terciptanya nuansa interaktif pendidik-anak didik saling kolaboratif dan mendorong anak didik mempelajari, memahami, serta mendiskusikan mengenai unsur-unsur intrinsik dalam cerita pendek. Dengan menggunakan berbagai jenis ilokusi, guru dapat mendorong tiap mitra didik aktif berpartisipasi, bernalar kritis, serta upaya-upaya pengembangan pemerolehan keterampilan berbahasanya.

Ketiga, pengembangan. Pada tahapan ini terjadi interaksi pendidik dengan siswa, di mana pendidik berupaya menciptakan ekosistem belajar yang menyenangkan dengan memberi banyak ruang mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mereka.

Dalam dialog yang disajikan, terdapat beberapa bentuk tindak tutur ilokusi yang dapat ditemukan (1) **tindak tutur ilokusi directive**, temuan (a) Guru: "Siapa yang bisa menjelaskan kembali apa saja unsur-unsur intrinsik yang telah kita pelajari?", (b) Guru: "Sekarang, saya ingin kalian bekerja dalam kelompok kecil." Tindak tutur ilokusi directive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk memberikan perintah, instruksi, atau petunjuk. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi directive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk meminta siswa untuk mengingat dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) juga merupakan contoh tindak tutur ilokusi directive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk menginstruksikan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dan melakukan aktivitas pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi directive digunakan untuk memberikan perintah, instruksi, atau petunjuk yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan membangun suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

(2) **Tindak tutur ilokusi assertive**, temuan (a) Guru: "Tepat sekali, Fadil! Sekarang, saya ingin kalian bekerja dalam kelompok kecil," (b) Guru: "Bagus sekali, anak-anak! Saya senang melihat kalian aktif berdiskusi." Tindak tutur ilokusi assertive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk menyatakan atau mengungkapkan fakta, pendapat, atau keyakinan. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi assertive. Kalimat ini tidak hanya mengungkapkan persetujuan guru terhadap jawaban siswa, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk menyatakan instruksi atau petunjuk yang jelas dan tegas. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) merupakan contoh tindak tutur ilokusi assertive. Kalimat ini tidak hanya mengungkapkan pujian guru terhadap aktivitas siswa, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk menyatakan pendapat atau keyakinan tentang pentingnya diskusi dalam proses pembelajaran.

(3) **Tindak tutur ilokusi commisive**, temuan (a) Guru: "Silakan mulai berdiskusi. Saya akan berkeliling untuk membantu jika ada yang perlu ditanyakan," (b) Guru: "Saya akan memberikan waktu 15 menit untuk berdiskusi." Tindak tutur ilokusi commisive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk membuat komitmen atau janji. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi commisive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk membuat komitmen untuk membantu siswa selama proses diskusi. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) juga merupakan contoh tindak tutur ilokusi commisive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk membuat komitmen untuk memberikan waktu yang cukup untuk siswa berdiskusi dan menyelesaikan tugas. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi commisive

digunakan untuk membuat komitmen atau janji yang dapat membangun kepercayaan dan memotivasi siswa untuk belajar.

(4) **Tindak tutur ilokusi expressive**, temuan (a) Guru: "Bagus sekali, anak-anak! Saya senang melihat kalian aktif berdiskusi," (b) M. Hafidz Alfarizhi: "Saya bisa, Bapak! Saya akan menjelaskan tentang tema dan bagaimana tema tersebut mempengaruhi alur cerita." Tindak tutur ilokusi expressive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, atau sikap. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi expressive. Kalimat ini tidak hanya mengungkapkan pujian guru terhadap aktivitas siswa, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk mengungkapkan perasaan positif dan mengapresiasi kemampuan siswa. Selanjutnya, siswa M. Hafidz Alfarizhi menggunakan kalimat (b) merupakan contoh tindak tutur ilokusi expressive. Kalimat ini tidak hanya mengungkapkan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka, tetapi juga berfungsi sebagai cara siswa untuk mengungkapkan perasaan percaya diri dan mengapresiasi kesempatan untuk berbagi pengetahuan. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi expressive digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, atau sikap yang positif dan mendukung, sehingga dapat membangun hubungan yang harmonis dan produktif dalam proses pembelajaran.

(5) **Tindak tutur ilokusi interrogative**, temuan (a) M. Dika Bayu Saputra: "Bapak, kami boleh memilih cerita yang kami suka untuk dijadikan contoh, kan?", (b) Fadil Kurniawan: "Apakah ada yang punya saran?" Tindak tutur ilokusi interrogative yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk meminta informasi, klarifikasi, atau konfirmasi. Dalam contoh ini, siswa M. Dika Bayu Saputra menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi interrogative. Kalimat ini berfungsi sebagai cara siswa untuk meminta klarifikasi atau konfirmasi dari guru tentang kemungkinan memilih cerita yang disukai sebagai contoh. Selanjutnya, siswa Fadil Kurniawan menggunakan kalimat (b) juga merupakan contoh tindak tutur ilokusi interrogative. Kalimat ini berfungsi sebagai cara siswa untuk meminta informasi atau saran dari teman-temannya tentang topik yang sedang dibahas.

Keempat, penerapan. Interaksi kegiatan belajar mengajar di tahapan penerapan, guru menggunakan teknik penerapan praktikum, proyek, dan simulasi. Dalam dialog ditemukan bentuk tindak tutur ilokusi (1) **tindak tutur ilokusi directive**, temuan (a) Guru: "Saya ingin kalian membuat kelompok dan menciptakan cerita pendek," (b) Guru: "Silakan pilih anggota kelompokmu, tetapi pastikan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang." Tindak tutur ilokusi directive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk memberikan perintah, instruksi, atau petunjuk. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi directive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk memberikan perintah atau instruksi kepada siswa untuk membuat kelompok dan menciptakan cerita pendek. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) merupakan contoh tindak tutur ilokusi directive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk memberikan instruksi atau petunjuk yang lebih spesifik tentang cara membentuk kelompok. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi directive digunakan untuk memberikan perintah, instruksi, atau petunjuk yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan membangun suasana pembelajaran yang lebih terstruktur dan efektif.

(2) **Tindak tutur ilokusi assertive**, temuan (a) Guru: "Tepat sekali, Axcell! Setelah itu, setiap kelompok akan mempresentasikan cerita mereka," dan (b) Guru: "Alat bantu itu akan sangat membantu." Tindak tutur ilokusi assertive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk menyatakan atau mengungkapkan fakta, pendapat, atau keyakinan. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi assertive. Kalimat ini tidak hanya mengungkapkan persetujuan guru terhadap jawaban

siswa, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk menyatakan fakta tentang langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) juga merupakan contoh tindak tutur ilokusi assertive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk menyatakan pendapat atau keyakinan tentang manfaat alat bantu dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi assertive digunakan untuk menyatakan fakta, pendapat, atau keyakinan yang dapat membangun kepercayaan dan memperjelas informasi.

(3) **Tindak Tutur Ilokusi Commisive**, temuan (a) Guru: "Saya ingin memberikan kesempatan kepada kalian untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah kita pelajari," dan (b) Guru: "Saya akan berkeliling untuk membantu jika ada yang perlu ditanyakan." Tindak tutur ilokusi commisive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk membuat komitmen atau janji. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah kita pelajari" yang merupakan contoh tindak tutur ilokusi commisive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk membuat komitmen untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) merupakan contoh tindak tutur ilokusi commisive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk membuat komitmen untuk membantu siswa jika mereka memerlukan bantuan atau memiliki pertanyaan. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi commisive digunakan untuk membuat komitmen atau janji yang dapat membangun kepercayaan dan memotivasi siswa untuk belajar.

(4) **Tindak tutur ilokusi expressive**, temuan (a) Guru: "Wah, sangat bagus! Cobalah untuk menggali lebih dalam tentang karakter dan latar cerita kalian," dan (b) Guru: "Semangat, anak-anak!" Tindak tutur ilokusi expressive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, atau sikap. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi expressive. Kalimat ini tidak hanya mengungkapkan pujian guru terhadap karya siswa, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk mengungkapkan perasaan positif dan mengapresiasi kemampuan siswa. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) merupakan contoh tindak tutur ilokusi expressive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk mengungkapkan perasaan semangat dan motivasi kepada siswa, sehingga dapat membangun suasana pembelajaran yang lebih positif dan produktif. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi expressive digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, atau sikap yang positif dan mendukung, sehingga dapat membangun hubungan yang harmonis dan produktif dalam proses pembelajaran.

(5) **Tindak tutur ilokusi interrogative**, temuan (a) Fadil Kurniawan: "Proyek seperti apa yang kita lakukan?", dan (b) M. Hafidz Alfarizhi: "Apakah kita bisa menggunakan alat bantu, seperti poster atau slide, untuk presentasi?" Tindak tutur ilokusi interrogative yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk meminta informasi, klarifikasi, atau konfirmasi. Dalam contoh ini, siswa Fadil Kurniawan menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi interrogative. Kalimat ini berfungsi sebagai cara siswa untuk meminta informasi atau klarifikasi tentang proyek yang akan dilakukan. Selanjutnya, siswa M. Hafidz Alfarizhi menggunakan kalimat (b) merupakan contoh tindak tutur ilokusi interrogative. Kalimat ini berfungsi sebagai cara siswa untuk meminta konfirmasi atau izin dari guru tentang penggunaan alat bantu untuk presentasi.

Kelima, sesi penilaian. KBM sesi penilaian, interaksi antara pendidik dan mitra didik, dialog interaksi terkait melakukan penilaian untuk mendeteksi pemerolehan pengetahuan yang didapat. Pendidik menggunakan teknik penilaian kuis sebagai penilaian kinerja. Temuan bentuk tindak tutur ilokusi yakni (1) **tindak tutur ilokusi directive**, temuan (a) Guru: "Hari ini kita akan melakukan kuis singkat dan penilaian kinerja," dan (b) Guru: "Sekarang, ambil kertas kuis kalian dan mulai bekerja!". Tindak

tutur ilokusi directive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk memberikan perintah, instruksi, atau petunjuk. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi directive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan dan memberikan instruksi tentang apa yang diharapkan dari siswa. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) juga merupakan contoh tindak tutur ilokusi directive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk memberikan perintah yang lebih spesifik tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa, yaitu mengambil kertas kuis dan memulai pekerjaan. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi directive digunakan untuk memberikan perintah, instruksi, atau petunjuk yang dapat membantu siswa memahami apa yang diharapkan dan melakukan tugas dengan efektif.

(2) **Tindak tutur ilokusi assertive**, temuan (a) Guru: "Kuis ini akan terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda," dan (b) Guru: "Setiap kelompok akan menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerita mereka." Tindak tutur ilokusi assertive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk menyatakan atau mengungkapkan fakta, pendapat, atau keyakinan. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi assertive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk menyatakan fakta tentang struktur kuis yang akan dilakukan. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) merupakan contoh tindak tutur ilokusi assertive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk menyatakan pendapat atau keyakinan tentang apa yang diharapkan dari siswa dalam presentasi kelompok. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi assertive digunakan untuk menyatakan fakta, pendapat, atau keyakinan yang dapat membangun kepercayaan dan memperjelas informasi.

(3) **Tindak tutur ilokusi commisive**, temuan (a) Guru: "Setelah kuis, kita akan membahas setiap pertanyaan untuk memastikan semua orang memahami jawabannya," dan (b) Guru: "Saya akan menilai berdasarkan kejelasan penjelasan, kreativitas, dan bagaimana kalian mengaitkan unsur-unsur tersebut dengan cerita." Tindak tutur ilokusi commisive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk membuat komitmen atau janji. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi commisive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk membuat komitmen untuk membahas dan memastikan pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) juga merupakan contoh tindak tutur ilokusi commisive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk membuat komitmen tentang kriteria penilaian yang akan digunakan untuk menilai kinerja siswa. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi commisive digunakan untuk membuat komitmen atau janji yang dapat membangun kepercayaan dan memotivasi siswa untuk belajar.

(4) **Tindak tutur ilokusi expressive**, temuan (a) Guru: "Baiklah, saya senang mendengar itu!", dan (b) Guru: "Selamat mengerjakan kuis, dan setelah itu kita akan bersenang-senang dengan presentasi." Tindak tutur ilokusi expressive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, atau sikap. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi expressive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk mengungkapkan perasaan positif dan kesenangan terhadap respons atau jawaban siswa. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) juga merupakan contoh tindak tutur ilokusi expressive. Kalimat ini berfungsi sebagai cara guru untuk mengungkapkan perasaan optimis dan antusiasme terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi expressive digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, atau sikap yang positif dan mendukung, sehingga dapat membangun suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan produktif.

(5) **Tindak tutur ilokusi interrogative**, temuan (a) Fadil Kurniawan: "Apa bentuk penilaiannya nanti?", dan (b) M. Hafidz Alfarizhi: "Bapak, setelah kuis,

bagaimana dengan penilaian kinerja?" Tindak tutur ilokusi interrogative yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk meminta informasi, klarifikasi, atau konfirmasi. Dalam contoh ini, siswa Fadil Kurniawan menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi interrogative. Kalimat ini berfungsi sebagai cara siswa untuk meminta informasi tentang bentuk penilaian yang akan dilakukan oleh guru. Selanjutnya, siswa M. Hafidz Alfarizhi menggunakan kalimat (b) merupakan contoh tindak tutur ilokusi interrogative. Kalimat ini berfungsi sebagai cara siswa untuk meminta klarifikasi atau konfirmasi tentang proses penilaian kinerja yang akan dilakukan oleh guru setelah kuis. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi interrogative digunakan untuk meminta informasi, klarifikasi, atau konfirmasi yang dapat membantu siswa memahami materi dan membangun diskusi yang lebih interaktif dan produktif.

Keenam, pembukaan dan penutup. Interaksi tindak tutur lebih pada proses kegiatan di mana guru melakukan pembukaan dan penutup belajar mengajar yang telah dilakukan. Pendidik mengevaluasi seberapa jauh pembelajaran berhasil dipahami, dilakukan stimulus respon dengan pertanyaan kepada siswa tentang kemajuan mereka dan memberikan motivasi untuk terus belajar. Jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog tersebut (1) **Tindak tutur ilokusi directive**, temuan (a) Guru: "Siapa yang bisa menyebutkan beberapa unsur tersebut?", dan (b) Guru: "Sekarang, mari kita diskusikan satu per satu." Tindak tutur ilokusi directive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk memberikan perintah, instruksi, atau petunjuk. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi directive. Kalimat ini tidak hanya meminta siswa untuk menyebutkan unsur-unsur tertentu, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan mengakses pengetahuan mereka. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) merupakan contoh tindak tutur ilokusi directive. Kalimat ini tidak hanya menginstruksikan siswa untuk mendiskusikan topik tertentu, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk mengatur jalannya diskusi dan memastikan bahwa semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi directive digunakan untuk memberikan perintah, instruksi, atau petunjuk yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

(2) **Tindak tutur ilokusi assertive**, temuan (a) Guru: "Tepat sekali, Fadil! Hari ini kita akan melakukan pembukaan dan penutup pelajaran untuk memastikan kalian memahami semua materi ini," dan (b) Guru: "Sangat bagus, Dhiya! Sekarang kita sudah membahas semua unsur." Tindak tutur ilokusi assertive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk menyatakan atau mengungkapkan fakta, pendapat, atau keyakinan. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi assertive. Kalimat ini tidak hanya mengungkapkan persetujuan guru terhadap jawaban siswa, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk menyatakan rencana pelajaran dan memastikan siswa memahami materi. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) merupakan contoh tindak tutur ilokusi assertive. Kalimat ini tidak hanya mengungkapkan pujian guru terhadap prestasi siswa, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk menyatakan bahwa semua materi telah dibahas. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi assertive digunakan untuk menyatakan fakta, pendapat, atau keyakinan yang dapat membangun kepercayaan dan memperjelas informasi.

(3) **Tindak tutur ilokusi commissive**, temuan (a) Guru: "Saya ingin memberikan umpan balik tentang kemajuan kalian," dan (b) Guru: "Saya percaya kalian bisa!" Tindak tutur ilokusi commissive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk membuat komitmen atau janji. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi commissive. Kalimat ini tidak hanya mengungkapkan niat guru untuk memberikan umpan balik, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk membuat komitmen untuk membantu siswa memahami kemajuan mereka. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) merupakan contoh tindak tutur ilokusi commissive. Kalimat ini

tidak hanya mengungkapkan keyakinan guru terhadap kemampuan siswa, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk membuat komitmen untuk mendukung dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan mereka. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi commissive digunakan untuk membuat komitmen, janji, atau dukungan yang dapat membangun kepercayaan dan motivasi siswa.

(4) **Tindak tutur ilokusi expressive**, temuan (a) Guru: "Secara keseluruhan, saya melihat kemajuan yang sangat baik dari kalian," dan (b) Guru: "Semangat terus belajar, dan jangan ragu untuk bertanya jika ada yang belum jelas." Tindak tutur ilokusi expressive yang terjadi dalam percakapan antara guru dan siswa menggambarkan konsep ilokusi yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, atau sikap. Kalimat ini tidak hanya mengungkapkan pendapat guru tentang kemajuan siswa, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk memotivasi dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selanjutnya, guru menggunakan kalimat (b) merupakan contoh tindak tutur ilokusi expressive. Kalimat ini tidak hanya mengungkapkan dukungan dan motivasi guru, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi expressive digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat, dan sikap yang positif, serta membangun hubungan yang harmonis dan produktif dalam proses pembelajaran.

(5) **Tindak tutur ilokusi interrogative**, temuan (a) Guru: "Apakah ada pertanyaan sebelum kita akhiri?", dan (b) Axcel Ramadhanna: "Tidak, Bapak. Terima kasih atas penjelasannya!" Tindak tutur ilokusi interrogative yang terjadi dalam percakapan antara guru dan Axcel Ramadhanna menggambarkan konsep ilokusi yang kompleks. Dalam contoh ini, guru menggunakan kalimat (a) merupakan contoh tindak tutur ilokusi interrogative. Kalimat ini tidak hanya meminta informasi tentang apakah ada pertanyaan, tetapi juga berfungsi sebagai cara guru untuk memastikan bahwa semua siswa telah memahami materi dan tidak memiliki pertanyaan lagi. Dalam menjawab pertanyaan guru, Axcel Ramadhanna menggunakan kalimat (b) merupakan contoh tindak tutur ilokusi. Kalimat ini tidak hanya menjawab pertanyaan guru, tetapi juga berfungsi sebagai cara Axcel Ramadhanna untuk mengungkapkan rasa terima kasih dan mengakui bahwa ia telah memahami materi. Dalam konteks ini, tindak tutur ilokusi interrogative digunakan untuk meminta informasi, memastikan pemahaman, dan mengungkapkan rasa terima kasih.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan di SMP Nabawi Maftahul Uluum, maka temuan penerapan tuturan ilokusi dalam proses interaksi di kelas, khususnya mitra didik tingkat VIII, rangkuman hasil temuan dan penghitungan masing-masing jenis ilokusi ditemukan dari pendahuluan hingga penutup kegiatan pembelajaran. Temuan tuturan ilokusi merujuk *perlocutionary* berjumlah (1), *directive* berjumlah (7) (termasuk contoh dari penyampaian, pengembangan, penerapan, dan penilaian), tindak tutur ilokusi assertive berjumlah (6) (termasuk contoh dari penyampaian, pengembangan, penerapan, dan penilaian), tindak tutur ilokusi expressive berjumlah (5) (termasuk contoh dari penyampaian, pengembangan, penerapan, dan penilaian), tindak tutur ilokusi commissive berjumlah (5) (termasuk contoh dari penyampaian, pengembangan, penerapan, dan penilaian), dan *tindak tutur ilokusi interrogative* berjumlah (5) (termasuk contoh dari penyampaian, pengembangan, penerapan, dan penilaian).

Kesimpulan, dialog interaksi dalam KBM di tingkat VIII SMP Nabawi Maftahul Uluum menunjukkan adanya beragam tuturan ilokusif yang dipergunakan pendidik. Setiap jenis tuturan berkontribusi terhadap interaksi yang aktif dan positif pendidik dengan antarsiswa, di mana interaksi tersebut mampu menciptakan ekosistem pembelajaran interaktif sehingga mempermudah memahami elemen materi ajar, sekaligus meningkatkan pemerolehan keilmuan. Penggunaan variasi tindak tutur ini sangat penting dalam mendorong partisipasi, berpikir kritis, dan pengembangan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Riset di Nabawi Maftahul Uluum Tuliskriyo menunjukkan bahwa penerapan tindak tutur ilokusi secara efektif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman, partisipasi, dan motivasi siswa. Interaksi yang berkualitas pendidik antarmitra didik, ditandai penggunaan pertanyaan terbuka dan umpan balik konstruktif, akan mendorong ekosistem kegiatan belajar mengajar bernuansa dinamis, inklusif, akan mendorong sikap perilaku dengan karakteristik inovatif keaktifan anak didik. Selain itu, adaptasi desain pembelajaran selaras pertumbuhan perkembangan mitra didik dengan segala styele dengan pemanfaatan media pembelajaran yang relevan semakin memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Riset ini menegaskan betapa pentingnya tindak tutur ilokusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak hanya dalam hal pemahaman materi, tetapi juga dalam mendorong kemandirian siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan tindak tutur ilokusi yang baik dapat menjadi pondasi terciptanya ruang pengajaran interaktif bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghani, A. L., et al. (2025). *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Channel Youtube Inspirasi Guru*. Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris, 3(1), 160-198.
- Gustami, P. M., & Prabawa, A. H. (2024). *Tindak Tutur Ekspresif Pada Lagu "Rumit-Langit Sore" dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(001 Des), 1033-1046.
- Mailani, O., et al. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*. Kampret Journal, 1(2), 1-10.
- Marni, S., et al. (2021). *Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoritis dan Praktik)*.
- Meliyawati, M., et al. (2023). *Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi Pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran Di SMA*. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 9(1), 137-152.
- Muliawan, P. (2021). *Tindak Tutur Ilokusi dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun Televisi RCTI*. Jurnal Sinestesia, 11(1), 1-9.
- Mutmainah, A., et al. (2022). *Tindak Tutur dalam film Berjudul "Bebas" Karya Riri Riza*. Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(1), 1-15.
- Nasarudin, N., et al. (2023). *Pragmatik: Konsep Teori dan Praktek*. CV. Gita Lentera.
- Oktapiantama, H., et al. (2023). *Tindak Tutur Direktif dalam Konten Horor di Kanal Youtube Sara Wijayanto: Diary Mistery Sara (DMS)*. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(2), 498-515.
- Pahleviannur, M. R., et al. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Purwanti, L. (2020). *Problematika Peningkatan Kecerdasan Linguistik Siswa Dalam Kegiatan Muhadharah (Studi Kasus Di MI Ma'arif Polorejo Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Putri, D. F., et al. (2023). *Tindak Tutur Direktif pada Video Pembelajaran Teks Drama Kelas XI di Kanal Youtube*. KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra, 2(2), 50-65
- Rahmaniar, S. R. (2018). *Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 8 Mandai Kabupaten Maros* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Risnawati, R., et al. (2022). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Implikatur Konvensional dalam Wacana tentang Meme Covid 19*. Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 5(2), 212-230.
- Sainab, S., et al. (2022). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 2 Baranti*. Cakrawala Indonesia, 7(2), 83-91.
- Sari, T. (2023). *Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Selimbau Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.

- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). *Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan*. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 13-21.
- Wibowo, W. (2022). *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. Bumi Aksara.
- Widyawati, S. (2019). *Analisis Tindak Tutur Dalam Film Duka Sedalam Cinta Karya Firman Syah*.
- Wijana, I. D. P. (2021). *Pengantar Sociolinguistik*. UGM PRESS.